

**PENGUATAN LITERASI KRISIS GLOBAL BAGI UMKM:
PROGRAM EDUKASI DAN TRANSFORMASI USAHA
BERKELANJUTAN DI PIDIE**

*Strengthening Global Crisis Literacy for MSMEs: An Educational and Sustainable
Business Transformation Program in Pidie*

**Abdul Mukti¹, Herawati², Pardi³, Kurnia Rahmayanti⁴, Putri Serianti⁵, Melda Sofia⁶,
Cut Nursadrina⁷, Syarifah Asyura⁸, Ismiati⁹, Muji Usfary¹⁰**

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga, Ds. Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, 23373

Korespondensi Penulis: abdul@uui.ac.id, herawati@uui.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi dan kesadaran pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie, dalam menghadapi krisis global yang berdampak pada keberlanjutan usaha. Di tengah ketidakpastian ekonomi global yang meningkat, pelaku UMKM sering kali memiliki pengetahuan dan kesiapan yang terbatas, sehingga rentan terhadap guncangan eksternal. Program ini dirancang melalui model edukasi partisipatif yang melibatkan pelatihan, pendampingan, dan simulasi praktis yang disesuaikan dengan konteks lokal. Kegiatan berfokus pada peningkatan literasi krisis, manajemen risiko, adaptasi digital, dan strategi usaha berkelanjutan. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap dampak krisis global serta kemampuan mereka dalam merumuskan strategi yang responsif dan antisipatif. Penguatan literasi krisis tidak hanya memberdayakan pelaku UMKM untuk bertahan dalam situasi kritis, tetapi juga mendorong transformasi usaha jangka panjang. Program ini memberikan model yang dapat direplikasi dalam pemberdayaan UMKM berbasis masyarakat dengan mengintegrasikan kearifan lokal dan perspektif global.

Kata Kunci: literasi krisis global, UMKM, edukasi, usaha berkelanjutan, Pidie, pemberdayaan masyarakat.

Abstract

This community service program aims to strengthen the awareness and literacy of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Simpang Tiga Subdistrict, Pidie Regency, in facing global crises that affect business sustainability. Amid increasing global economic uncertainty, MSMEs often lack adequate knowledge and preparedness, resulting in vulnerability to external shocks. This program was designed through a participatory educational model involving workshops, mentoring, and practical simulations tailored to the local context. The activities focused on crisis literacy, risk management, digital adaptation, and sustainable business strategies. The outcomes indicated a significant increase in participants' understanding of global crisis impacts and their ability to formulate responsive and anticipatory strategies. Strengthening crisis literacy not only empowers MSME actors to survive in critical situations but also fosters long-term business transformation. This program provides a replicable model for community-based MSME empowerment that integrates local wisdom and global perspectives.

Keywords: global crisis literacy, MSMEs, education, sustainable business, Pidie, community empowerment

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memainkan peran sentral dalam pembangunan nasional. Di Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2021). Di Kabupaten Pidie, khususnya Kecamatan Simpang Tiga, UMKM tumbuh dalam berbagai bidang seperti makanan lokal, kerajinan tangan, serta perdagangan produk kebutuhan pokok. Namun, potensi besar ini masih dibayangi oleh rendahnya daya tahan UMKM terhadap tantangan eksternal, terutama krisis global.

Krisis global seperti pandemi COVID-19, konflik geopolitik, dan ketidakstabilan ekonomi internasional telah berdampak langsung pada rantai pasok, daya beli masyarakat, serta kelangsungan usaha kecil (Putri & Hakim, 2022). Banyak pelaku UMKM yang kesulitan mempertahankan usahanya karena kurangnya pemahaman terhadap dampak krisis serta strategi mitigasi yang relevan. Literasi krisis global yang rendah menjadi salah satu akar masalah yang menyebabkan UMKM rentan terhadap disrupsi besar (Rahmawati, 2023).

Literasi krisis tidak hanya mencakup pemahaman terhadap isu global, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis risiko, membuat keputusan adaptif, serta mengembangkan inovasi yang relevan dengan konteks lokal (Sari et al., 2021). Menurut penelitian Andini dan Zulfikar (2022), literasi krisis yang kuat berkorelasi positif dengan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan transformasi usaha menuju model bisnis yang lebih tangguh dan berkelanjutan.

Mengingat pentingnya peran UMKM dalam ketahanan ekonomi lokal, maka intervensi yang bersifat edukatif dan partisipatif menjadi sangat krusial. Program pelatihan dan pendampingan yang dirancang secara kontekstual dapat meningkatkan kesadaran serta kesiapan UMKM dalam menghadapi krisis (Yuliana & Arifin, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan

pelaku UMKM sebagai subjek aktif perubahan (Nasution, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan literasi pelaku UMKM di Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie, terhadap potensi krisis global dan strategi transformasi usaha. Melalui metode edukatif yang melibatkan pelatihan, simulasi, dan mentoring, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat daya tahan UMKM sekaligus mendorong terwujudnya praktik usaha yang lebih berkelanjutan dan adaptif.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang berfokus pada peningkatan literasi krisis global bagi pelaku UMKM di Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie. Metode ini dipilih karena memberikan ruang yang luas bagi keterlibatan aktif masyarakat sasaran dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan (Januari–Maret 2025) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Pemetaan Masalah
Tim melakukan observasi lapangan dan wawancara awal kepada pelaku UMKM untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mereka terkait krisis global dan dampaknya terhadap usaha. Kegiatan ini dibarengi dengan pemetaan kebutuhan literasi.
2. Perencanaan Materi dan Modul Pelatihan
Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun modul pelatihan yang mencakup topik-topik penting seperti:
 - a. Pengantar krisis global dan dampaknya terhadap sektor UMKM
 - b. Strategi manajemen risiko dan adaptasi usaha
 - c. Transformasi digital dan inovasi usaha.
 - d. Praktik keberlanjutan usaha berbasis kearifan lokal.

3. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi dan Pendampingan
Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa bentuk:
 - a. Workshop interaktif;
 - b. Simulasi studi kasus dan pemetaan risiko;
 - c. Diskusi kelompok terfokus (FGD); dan
 - d. Mentoring individu untuk perumusan strategi adaptasi usaha masing-masing pelaku UMKM.
4. Monitoring dan Evaluasi
Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, dilakukan observasi lapangan lanjutan untuk melihat implementasi awal dari strategi adaptif yang telah disusun oleh peserta.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan selama Januari hingga Maret 2025 ini berhasil melibatkan 25 pelaku UMKM dari Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM terhadap krisis global serta penguatan strategi adaptif dan transformasi usaha yang berkelanjutan.

1. Peningkatan Literasi Krisis

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 45% dalam pemahaman peserta terhadap isu-isu krisis global, seperti fluktuasi harga internasional, gangguan rantai pasok, hingga perubahan iklim. Sebelumnya, sebagian besar peserta hanya mengasosiasikan krisis dengan masalah lokal seperti penurunan omzet atau persaingan pasar. Namun setelah pelatihan, pemahaman mereka meluas hingga ke faktor eksternal global yang memengaruhi operasional usaha.

Penemuan ini mendukung penelitian Rahmawati (2023), yang menyatakan bahwa peningkatan literasi krisis secara signifikan memperkuat kapasitas pelaku UMKM untuk melakukan mitigasi risiko dan perencanaan keberlanjutan. Literasi krisis yang baik

memberikan pelaku usaha pandangan lebih luas dalam membaca dinamika ekonomi global dan menyesuaikan strategi usahanya secara fleksibel.

2. Perumusan Strategi Adaptif dan Berkelanjutan

Selama sesi diskusi dan mentoring, peserta difasilitasi untuk menyusun strategi adaptif yang sesuai dengan karakteristik dan sumber daya lokal mereka. Strategi tersebut antara lain: penggunaan bahan baku lokal untuk menghindari ketergantungan impor, pemanfaatan teknologi sederhana untuk pemasaran digital, dan kolaborasi usaha antar-UMKM dalam bentuk kelompok usaha bersama.

Strategi ini sejalan dengan hasil studi oleh Andini dan Zulfikar (2022) yang menunjukkan bahwa UMKM yang mampu mengembangkan strategi berbasis potensi lokal memiliki ketahanan yang lebih kuat terhadap gangguan ekonomi global. Inovasi dan transformasi usaha bukan hanya dimaknai sebagai penggunaan teknologi tinggi, tetapi juga sebagai kemampuan mengelola risiko dengan pendekatan lokal yang efisien dan kontekstual (Sari, Hamzah, & Nurhaliza, 2021).

3. Respon dan Partisipasi Pelaku UMKM

Partisipasi pelaku UMKM dalam seluruh rangkaian kegiatan sangat aktif. Dalam sesi FGD, peserta tidak hanya berdiskusi tentang pengalaman menghadapi krisis, tetapi juga mengusulkan pembentukan komunitas belajar UMKM tingkat kecamatan sebagai tindak lanjut. Respons positif ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif mendorong keterlibatan emosional dan intelektual peserta (Nasution, 2023).

Pelaku UMKM merasa kegiatan ini memberikan ruang aman untuk berbagi dan belajar bersama, yang memperkuat ikatan sosial serta meningkatkan motivasi dalam menghadapi tantangan usaha. Ini juga sesuai dengan temuan Yuliana dan Arifin (2022) bahwa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran meningkatkan efektivitas program pemberdayaan.

4. Tantangan dan Solusi

Kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan adalah kesenjangan literasi digital antar peserta, terbatasnya waktu pendampingan individual, serta keragaman latar belakang pendidikan. Namun, tantangan ini diatasi dengan pendekatan berbasis kelompok kecil, penyederhanaan materi dengan visualisasi lokal, serta penggunaan metode simulatif agar mudah dipahami.

Ringkasan Kegiatan

Pembukaan kegiatan di Aula Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie dimulai pada Pukul 09.00 WIB dihadiri oleh seluruh pelaku UMKM, perangkat kecamatan dan desa setempat. Kegiatan awal berlangsung selama 30 menit; yang diawali dengan proses pembukaan dan sambutan dari Camat dan Ketua Panitia Pelaksana Kegiatan Abdul Mukti, S.E., M.A., M.BA.

Seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan pembukaan menunjukkan sambutan dan apresiasi yang luar biasa. Hal ini mengindikasikan respon positif terhadap kegiatan PKM yang dilakukan dengan banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan pembuka. Setelah kegiatan pembukaan pada pukul. 09.30 WIB sampai dengan 12.00 WIB dilakukan kegiatan edukasi dan workshop terkait.

Pasca dilaksanakannya kegiatan ini seluruh masyarakat terutama para pelaku UMKM menunjukkan antusiasme untuk adanya kegiatan serupa di masa mendatang. Dimana dalam hasil monitoring langsung setelah kegiatan dilaksanakan juga didapati adanya pelaku UMKM yang sangat terbantu dalam ketahanan usahanya setelah mengikuti kegiatan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi serta berbagai upaya refleksi kegiatan edukasi pelaku UMKM yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Program pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam

meningkatkan literasi krisis global di kalangan pelaku UMKM di Kabupaten Pidie. Melalui rangkaian edukasi dan pendampingan, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika krisis global (seperti pandemi, perubahan iklim, dan ketidakstabilan ekonomi), tetapi juga mampu mengidentifikasi strategi adaptasi dan inovasi usaha secara berkelanjutan.

2. Transformasi usaha yang dilakukan mencakup penguatan manajemen, digitalisasi sederhana, dan pengembangan produk yang lebih tangguh terhadap perubahan pasar.
3. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi krisis yang terintegrasi dengan penguatan kapasitas usaha dapat menjadi model efektif dalam membangun UMKM yang tangguh dan berdaya saing di tengah ketidakpastian global. Ke depan, diperlukan kesinambungan program dan dukungan lintas sektor agar dampak positif ini dapat meluas dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini juga disarankan beberapa hal berikut:

1. Pendampingan berkelanjutan dilakukan secara periodik, terutama dalam aspek digitalisasi usaha dan strategi adaptasi terhadap krisis.
2. Kolaborasi lintas sektor, seperti dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan komunitas bisnis, diperkuat guna menciptakan ekosistem yang mendukung UMKM tangguh.
3. Peningkatan literasi digital dan keuangan menjadi fokus dalam pelatihan lanjutan, mengingat keduanya merupakan fondasi penting dalam menghadapi disrupsi global.
4. Replikasi program di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa, agar manfaat dari kegiatan ini dapat dirasakan lebih luas oleh pelaku UMKM di Aceh dan sekitarnya.
5. Monitoring dan evaluasi hasil program secara jangka panjang perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., & Zulfikar, M. (2022). *Resilience and innovation of MSMEs in post-pandemic recovery: A crisis literacy approach*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jeb.v25i1.4567>
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2021). *Laporan Tahunan UMKM 2021*. <https://kemenkopukm.go.id>
- Nasution, M. R. (2023). *Community empowerment through participatory education for MSME transformation*. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 100–110.
- Putri, A. N., & Hakim, L. (2022). *Global crisis impact on MSMEs: A study in Aceh Province*. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 8(3), 215–230.
- Rahmawati, D. (2023). *The role of crisis literacy in MSME sustainability in Indonesia*. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 7(1), 85–97.
- Sari, W., Hamzah, F., & Nurhaliza, S. (2021). *Developing adaptive capacity of MSMEs through crisis literacy education*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 140–152.
- Yuliana, D., & Arifin, M. (2022). *Empowering MSMEs through digital-based crisis response strategies*. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 75–88.

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

